



## HUBUNGAN METODE CERAMAH, SIKAP BELAJAR, STRATEGI MENGAJAR DOSEN DAN STATUS EKONOMI DENGAN INDEKS PRESTASI MAHASISWA

Dina Martha Fitri<sup>1(\*)</sup>, Nurhidayah<sup>2</sup>  
STIKes Mitra RIA Husada Jakarta, Indonesia<sup>1-4</sup>  
[dinamarthafitri@mrh.ac.id](mailto:dinamarthafitri@mrh.ac.id)<sup>1</sup>, [nurhidayah.klia@gmail.com](mailto:nurhidayah.klia@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstract

Received: 02 Maret 2021  
Revised: 05 Mei 2021  
Accepted: 04 Juni 2021

*Learning outcome is result of interaction acts and acts of teaching and learning. Achievement is an attempt to know the mastery of course material by considering the knowledge, attitudes, and skills that reflect the students' competence which results in an average value of learning outcomes that describe the levels of learning absorption of the students. The aim of this study is to determine the correlation among the lecture method, the learning attitude, the lecturer's teaching strategies, and the family economic status towards the first semester achievement index of the second semester students in a study program of D-III Midwife in STIKes Medistra Indonesia. The design of this study is a quantitative research and method used in this study is the method of Cross sectional analytic approach. To determine the number of samples, the researcher used Solvin formula, so that the sample obtained are 92 students. The sampling technique used is stratified sampling random. Based on the result of the research, it can be concluded that the learning attitude, the lecturer's teaching strategies, and the family economic status can affect the students' achievement index. Suggestions for educational institutions are expected to be able to increase students' learning attitudes and to improve the lecturer's teaching strategy in a way that can make the students be interested to study.*

**Keywords:** Achievement Index, Lecture Method, Learning Attitude, Lecturer's Teaching Strategie, Family Economic Status

(\*) Corresponding Author: Dina Martha Fitri, [dinamarthafitri@mrh.ac.id](mailto:dinamarthafitri@mrh.ac.id), 081317630983

**How to Cite:** Fitri, D. M., & Nurhidayah. (2021). Hubungan Metode Ceramah, Sikap Belajar, Strategi Mengajar Dosen Dan Status Ekonomi Dengan Indeks Prestasi Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 7 (2), 373-382.

## INTRODUCTION

Pendidikan tinggi merupakan suatu jenjang pendidikan setelah melalui pendidikan menengah/kejuruan yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Sekolah Akademi kebidanan adalah jenjang pendidikan tinggi yang berfungsi sebagai media dalam pendidikan bagi mahasiswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan terutama tentang kebidanan serta kesehatan.

Berdasarkan *Survey The Political And Economic Risk Consultancy (PERC)* yang berbasis di Negara Hongkong menyimpulkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia berada urutan ke 12 di Asia. Hasil survei yang berdasarkan kualitas tenaga kerja tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kualitas tenaga kerja kita itu berhubungan dengan rendahnya kualitas sistem pendidikan sehingga dengan dibandingkan negara-negara lain Indonesia masih tertinggal (Mubiar, 2013). Berkaitan dengan rendahnya mutu dan

relevansi pendidikan Dengan adanya sumber daya manusia (SDM) yang handal, maka diharapkan juga kualitas masyarakat semakin meningkat dan juga kesejahteraan dapat tercapai. Hal ini tentu berdampak positif bagi tercapainya kesejahteraan setiap penduduk yang merupakan cita-cita dari pembangunan nasional khususnya bidang pendidikan. Salah satu sebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah rendahnya prestasi anak didik. Selain itu juga faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Supandi bahwa faktor yang menunjang pelaksanaan kegiatan belajar adalah faktor metode, media, ruang belajar, dan tenaga pengajar. Sedangkan menurut Entang bahwa faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan belajar antara lain: kelemahan fisik, kelemahan mental, kelemahan emosional, dan kelemahan akibat sikap yang salah (Gunawan and Herawati, 2018).

Menurut Hamalik hasil belajar (indeks prestasi) adalah hasil dari suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diukur dan diamati dalam bentuk pengetahuan, sikap serta keterampilan. Perubahan yang dimaksud dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat juga dipahami sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang murid atau siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, keterampilan, disiplin dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik (Hamalik, 2011).

Pembelajaran yang berhasil dapat dilihat dari indeks prestasi pada mahasiswa semester I itu sendiri. Hasil belajar (indeks prestasi) adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberi tes pada setiap akhir pelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2009). Menurut Djamarah (2006), suatu keberhasilan dalam proses pengajaran banyak dipengaruhi oleh variabel-variabel yang datang dari pribadi mahasiswa, usaha dosen dalam menyediakan dan menciptakan kondisi pengajaran, dan variabel lingkungan terutama sarana dan iklim yang memadai untuk tumbuhnya proses pengajaran (Djamarah, 2006). Sikap ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap yang negatif. Peranan sikap bukan saja ikut menentukan apa yang dilihat seseorang, melainkan juga bagaimana ia melihatnya. Ada pengaruh yang kuat antara sikap dengan prestasi belajar atau hasil belajar (indeks prestasi). Dalam dunia kampus mahasiswa dituntut untuk berkompetisi dalam memperoleh prestasi akademik, dimana tolak ukurnya adalah indeks prestasi. Prestasi akademik adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Selain itu prestasi merupakan kumpulan dokumen yang berisi hasil penilaian prestasi belajar, penghargaan, karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif dalam kurun waktu tertentu. Semakin baik penguasaan akademik mahasiswa maka prestasi yang diperoleh pun akan baik pula faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor eksternal (Slameto, 2015).

Penilaian pada mahasiswa biasanya didapatkan dari nilai ujian tengah semester, ujian akhir semester dan tugas-tugas yang relevan dengan pembelajaran di perguruan tinggi. Keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademik ditandai dengan prestasi akademik yang dicapai, ditunjukkan melalui indeks prestasi (IP) maupun indeks prestasi

kumulatif (IPK). Indeks prestasi kumulatif merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang telah ditempuh, Indeks prestasi kumulatif adalah nilai rata-rata hasil program studi mahasiswa selama menempuh program studi bersangkutan (Sartini, 2000). Selain itu juga pencapaian prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, motivasi, kebiasaan, kecemasan, minat, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya (Ahmadi A, 2004).

Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.67/D/0/2002. Salah satu indikator untuk menilai kualitas pendidikan adalah kualitas hasil belajar (indeks prestasi), karena kualitas pendidikan dapat dikatakan tinggi apabila kualitas hasil belajar (indeks prestasi) siswa tinggi. Wujud dari hasil belajar (indeks prestasi) adalah prestasi belajar. Indeks prestasi yang ditetapkan STIKes Medistra Indonesia yaitu A (76-100), B (68-75), C (60-67), D (46-59) dan E (0-45). Tujuan untuk mengetahui adanya hubungan metode ceramah, sikap belajar, strategi mengajar dosen dan status ekonomi keluarga dengan indeks prestasi mahasiswa prodi D-III Kebidanan di STIKes Medistra Indonesia. Manfaat sebagai bahan informasi dalam rangka meningkatkan indeks prestasi mahasiswa prodi D-III Kebidanan di STIKes Medistra Indonesia.

## **METHODS**

Ruang lingkup penelitian ini tentang metode ceramah, sikap belajar, strategi mengajar dosen dan status ekonomi keluarga dengan indeks prestasi mahasiswa. Sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester I prodi D-III Kebidanan. Penelitian dilakukan di STIKES Medistra Indonesia yang ada di Bekasi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2020. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* dan jenis penelitian analitik yang menghubungkan dua variabel.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian analitik, yaitu survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara faktor resiko dengan faktor efek. Yang dimaksud dengan faktor efek adalah suatu akibat dari adanya faktor resiko. Sedangkan faktor resiko (pengaruh) adalah suatu fenomena yang mengakibatkan terjadinya efek (Notoatmodjo, 2010). Desain penelitian ini menggunakan penelitian *cross sectional* dimana peneliti melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor resiko dengan faktor efek. Penelitian ini dilakukan di STIKes Medistra Indonesia Bekasi pada bulan Juli 2020. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau keseluruhan individu yang diteliti dan memiliki karakter tertentu (Notoatmodjo, 2010). Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 1 D-III Kebidanan STIKes Medistra Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 92 mahasiswa. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert. Kuesioner merupakan alat ukur berupa angket dengan beberapa pertanyaan.

Instrument pengumpulan data nilai hasil belajar menggunakan data sekunder yang diambil dari hasil UAS di bagian akademik BAAK. Sedangkan pengumpulan data variabel metode ceramah, sikap belajar, strategi mengajar dosen, dan status ekonomi keluarga menggunakan data primer dengan kuesioner. Bentuk pernyataan menggunakan pernyataan tertutup.

Variabel metode ceramah, sikap belajar dan strategi mengajar menggunakan kuesioner dengan skala likert dengan jumlah pernyataan 10 untuk metode ceramah dan

sikap belajar, dan 12 pernyataan untuk variabel strategi mengajar dosen. Hasil pengukuran untuk variabel ini dibagi menjadi 2 kategori (hasil ukur) yaitu negatif jika nilai < skor median dan positif jika nilai > skor median. Sedangkan untuk variabel status ekonomi menggunakan skala *check list* ( $\surd$ ) dengan hasil pengukuran dibedakan menjadi 3 kategori yaitu bawah (< 500.000 rupiah), menengah (500.000-1.000.000 rupiah), dan atas ( $\geq$  1.000.000 rupiah).

Analisa data penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat Analisa ini digunakan untuk melihat kemaknaan hubungan antara dua variabel. Analisa uji yang digunakan menggunakan rumus “*chi square*” dengan menggunakan program computer SPSS dengan batas derajat kepercayaan 95% dengan presisi 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan  $p = \alpha$  (0,05), sehingga apabila hasil penelitian statistik menunjukkan  $p \text{ value} \leq \alpha$ , maka dikatakan  $H_0$  ditolak artinya kedua variabel secara statistik terdapat hubungan bermakna. Sedangkan apabila  $p \text{ value} \geq \alpha$  maka  $H_0$  diterima artinya kedua variabel secara statistik tidak ada hubungan bermakna.

## RESULTS & DISCUSSION

### Results

Tujuan analisis ini yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase variabel independen dan variabel dependen yang disajikan dalam bentuk tabel yang mana hanya memaparkan tanpa menjelaskan adanya hubungan. Adapun hasil penelitian adalah seperti yang tercantum dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1.**

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Indeks Prestasi, Metode Ceramah, Sikap Belajar, Strategi Mengajar Dosen, dan Status Ekonomi Keluarga pada Mahasiswa Semester I Program Studi D-III Kebidanan STIKes Medistra Indonesia

NO.	Variabel Penelitian	Frekuensi (n)=92	Persentase (%)
1.	<b>Indeks Prestasi</b>		
	Baik	34	37
	Kurang baik	58	63
2.	<b>Metode Ceramah</b>		
	Positif	43	46.7
	Negatif	49	53.3
3.	<b>Sikap Belajar</b>		
	Positif	45	48.9
	Negatif	47	51.1
4.	<b>Strategi Mengajar Dosen</b>		
	Positif	44	47.8
	Negatif	48	52.2
5.	<b>Status Ekonomi Keluarga</b>		
	Atas	50	54.3
	Menengah	41	44.6
	Bawah	1	1.1

Sumber: Data diolah Peneliti (2021)

Analisis bivariat ini untuk melihat apakah ada hubungan yang bermakna antara metode ceramah, sikap belajar, strategi mengajar dosen dan status ekonomi keluarga dengan indeks prestasi pada mahasiswa Semester I. Adapun hasil penelitian ini adalah seperti yang tercantum dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2.**  
 Hubungan Metode Ceramah, Sikap Belajar, Strategi Mengajar Dosen, Dan Status Ekonomi Keluarga Dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Semester I Program Studi D-III Kebidanan STIKes Medistra Indonesia

No	Variabel penelitian	Indeks Prestasi						OR (CI 95%)	P Value
		Baik		Kurang Baik		Jumlah			
		N	%	N	%	n	%		
1.	<b>Metode Ceramah</b>								
	Positif	20	46,5	23	53,5	43	100,0	2,174	0,118
	Negatif	14	28,6	35	71,4	49	100,0	(0,918-5,148)	
2.	<b>Sikap Belajar</b>								
	Positif	24	53,3	21	46,7	45	100,0	4,229	0,003
	Negatif	10	21,3	37	78,7	47	100,0	(1,699-10,522)	
3.	<b>Strategi Mengajar Dosen</b>								
	Positif	23	52,3	21	47,7	44	100,0	3,684	0,007
	Negatif	11	22,9	37	77,1	48	100,0	(1,504-9,026)	
4.	<b>Status Ekonomi Keluarga</b>								
	Kurang	1	100	0	0,0	1	100,0	2,954	0,016
	Cukup	9	22,0	32	78,0	41	100,0	(1,200-7,273)	
	Baik	24	48,0	26	52,0	50	100,0		

Sumber: Data diolah Peneliti (2021)

### Discussion

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Indeks Prestasi semester I pada mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan STIKes Medistra Indonesia dari 92 responden terbanyak adalah kelompok dengan Indeks Prestasi kurang baik yaitu sebanyak 58 orang (63%).

Menurut Sugihartono (2007), Prestasi Belajar adalah suatu usaha mengetahui penguasaan materi kuliah dengan mempertimbangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mencerminkan kompetensi mahasiswa yang hasilnya berupa nilai rata-rata hasil belajar yang menggambarkan kadar daya serap belajar mahasiswa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karyanus Daely, bahwa Faktor yang mempengaruhi perolehan indeks prestasi mahasiswa adalah faktor Kondisi Lingkungan dan Pengawasan Orang Tua, faktor kondisi finansial dan motivasi belajar, Faktor Kualitas Belajar dan Pembagian Waktu Belajar dan Faktor Kualitas Pengajaran Dosen dan Kesehatan Mahasiswa (Daely, 2013).

Mahasiswa banyak yang memiliki nilai prestasi belajar yang rendah dapat diakibatkan oleh banyak faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat bersala dari metode pengajaran yang digunakan kurang mendukung sehingga membuat mahasiswa sering kurang fokus dalam proses belajar mengajar, sikap belajar yang juga menjadikan nilai tersebut semakin rendah, strategi dosen mengajar yang kurang menggairahkan mahasiswa untuk belajar, maupun status ekonomi keluarga yang dapat memicu terhalangnya untuk memulai proses belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 1. menunjukkan bahwa persentase responden yang berpendapat bahwa metode ceramah kurang mendukung (negatif) lebih banyak dibandingkan dengan yang berpendapat positif (mendukung). Secara persentase, responden yang memiliki pendapat negatif pun mendapatkan nilai indeks prestasi yang kurang baik meskipun tidak dapat dipungkiri ada juga yang berpendapat positif tetapi nilai indeks prestasinya pun kurang baik. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal.

Hasil uji statistik didapatkan *P Value* sebesar 0,118 yang lebih besar daripada nilai  $\alpha$  (0,05) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara metode ceramah dengan indeks prestasi semester I pada mahasiswa semester II Program Studi D-III Kebidanan STIKes Medistra Indonesia. Diperoleh pula nilai OR sebesar 2,174 (0,918-5,148) yang berarti mahasiswa yang memberikan pendapat negatif mempunyai kemungkinan 2,174 kali lebih besar untuk mendapatkan nilai indeks prestasi yang kurang baik dari pada mahasiswa yang berpendapat positif.

Menurut Djamarah (2006), metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang pendidik tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak dapat menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Djamarah, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian tabel 2. menunjukkan bahwa persentase responden dengan sikap belajar yang negatif lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan sikap belajar positif. Secara persentase, responden dengan sikap belajar negatif pun mendapatkan nilai indeks prestasi yang kurang baik meskipun tidak dapat dipungkiri ada juga responden dengan sikap belajar positif tetapi nilai indeks prestasinya pun kurang baik. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal.

Hasil uji statistik didapatkan *p Value* sebesar 0,003 yang lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  (0,05) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap belajar dengan indeks prestasi semester I pada mahasiswa semester II Program Studi D-III Kebidanan STIKes Medistra Indonesia. Diperoleh pula nilai OR sebesar 4,229 (1,699-10,522) yang berarti mahasiswa dengan sikap belajar negatif mempunyai kemungkinan 4,229 kali lebih besar untuk mendapatkan indeks prestasi kurang baik dari pada mahasiswa dengan sikap belajar positif.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sikap belajar mempengaruhi hasil belajar/indeks prestasi meskipun ada faktor lain yang mempengaruhi dalam penentuan sikap ini seperti pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi yang memegang peranan penting (Notoadmojo, 2007). Suatu contoh, misalnya seorang anak belajar tentang satu mata kuliah misalnya asuhan kebidanan II, pengetahuan ini akan membawa anak untuk berpikir dan berusaha supaya bisa belajar mengenai asuhan kebidanan II dengan lebih baik lagi. Berdasarkan hasil penelitian Cut Casuarina yang diperoleh, bahwasanya minat, persepsi, dan sikap dengan pembelajaran fisika dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif ( $y$ ) berada pada nilai  $R = 0,155547$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi (hubungan) antara minat, persepsi, dan sikap terhadap pembelajaran

fisika ditinjau dari indeks prestasi kumulatif mahasiswa pendidikan fisika FKIP Unsyiah (Casuarina *et al.*, 2017).

Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif (Slameto, 2015). Sikap mahasiswa yang positif terhadap mata kuliah maka mahasiswa tersebut akan dapat lebih baik lagi sehingga mendapatkan hasil belajar (Indeks Prestasi) yang baik. Hal tersebut juga sebaiknya dibantu atau dimotivasi oleh pendidik agar dapat menumbuhkan sikap belajar mahasiswa yang positif. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Lukman dan Samidjo bahwa Ada hubungan positif dan signifikan sikap belajar dengan hasil belajar gambar teknik (Arif, 2018).

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa persentase responden yang berpendapat bahwa strategi mengajar dosen kurang menarik (negatif) lebih banyak dibandingkan dengan yang berpendapat menarik (positif). secara persentase, responden yang memiliki pendapat negatif pun mendapatkan nilai indeks prestasi yang kurang baik meskipun tidak dapat dipungkiri ada juga yang berpendapat positif tetapi nilai indeks prestasinya pun kurang baik.

Hasil uji statistik didapatkan *p Value* sebesar 0,007 yang lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  (0,05) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara strategi mengajar dosen dengan indeks prestasi semester I pada mahasiswa semester II Program Studi D-III Kebidanan STIKes Medistra Indonesia. Diperoleh pula nilai OR sebesar 3,684 (1,504-9,026) yang berarti mahasiswa yang memberikan pendapat negatif mempunyai kemungkinan 3,684 kali lebih besar untuk mendapatkan nilai indeks prestasi yang kurang baik dari pada mahasiswa yang berpendapat positif. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian, bahwa strategi belajar Mengajar dengan memanfaatkan artikel hasil penelitian sebagai rujukan utama dari jurnal nasional dan internasional dinilai layak oleh pakar untuk digunakan dalam pembelajaran. Modul yang dikembangkan dengan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian efektif digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian keefektifan dari perolehan nilai akhir mahasiswa (Parmin and Peniati, 2012). Sejalan juga dengan hasil penelitian pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar, diketahui nilai *p-value* untuk kategori strategi pembelajaran adalah 0,018 ( $< 0,05$ ), maka simpulannya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa pada penerapan strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran ekspositori (Sembiring and ., 2013).

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran yang sudah direncanakan dan keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan semangat dan motivasi belajar, dan meningkatkan prestasi belajar siswa, mereka memerlukan pengorganisasian proses belajar yang baik. Proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian kegiatan pendidik menumbuhkan proses yang efektif, yang meliputi tujuan pengajaran, pengaturan waktu sehingga adanya waktu luang yang bermanfaat, pengaturan ruang dan alat perlengkapan pelajaran di kelas serta pengelompokkan siswa dalam belajar. Karena itu dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena pada tujuan yang diharapkan (Djamarah, 2006).

Berdasarkan tabel 2. diperoleh hasil penelitian menjelaskan bahwa persentase responden dengan status ekonomi keluarga dalam taraf cukup lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan status ekonomi keluarga baik maupun kurang. Secara persentase, responden yang memiliki status ekonomi keluarga cukup pun

mendapatkan nilai indeks prestasi yang kurang baik meskipun tidak dapat dipungkiri ada juga yang berstatus ekonomi baik tetapi nilai indeks prestasinya pun kurang baik.

Hasil uji statistik didapatkan p Value sebesar 0,016 yang lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  (0,05) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi keluarga dengan indeks prestasi semester I pada mahasiswa semester II Program Studi D-III Kebidanan STIKes Medistra Indonesia. Diperoleh pula nilai OR sebesar 2,954 (1,200-7,273) yang berarti mahasiswa dengan status ekonomi cukup mempunyai kemungkinan 2,954 kali lebih besar untuk mendapatkan nilai indeks prestasi yang kurang baik dari pada mahasiswa dengan status ekonomi baik maupun kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Berdasarkan analisis data yang dilakukan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan dan positif pada variabel status sosial ekonomi dan variabel tingkat pendidikan orang tua dengan variabel indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa angkatan 2017. Selanjutnya, secara simultan variabel status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) (Devanda, 2021).

Menurut Soejoto, et al. (2019) tersedianya pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi seperti ras, tingkat pendapatan keluarga, jenis kelamin dan tingkat pendidikan orang tua. Selain mempengaruhi tersedianya pendidikan saja, faktor sosial ekonomi tersebut menurut Soejoto, et al. (2019) juga mempengaruhi kualitas pendidikan dan kemampuan pendidikan itu sendiri dalam memperbaiki kehidupan bermasyarakat. Melihat betapa pentingnya terselenggaranya pendidikan saat ini maka orang tua, masyarakat dan pemerintah menjadi penanggung jawab dari keberlangsungan pendidikan.

Menurut Soetjningsih (2004), status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga yang tinggi akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena dengan pendapatan orang tua yang tinggi dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder. Dan dengan itu anak akan menjadi anak yang smart dan mempunyai banyak pengetahuan, dengan itu pula anak bisa berprestasi. Menurut Hamalik dalam Maftukhah (2007) bahwa keadaan sosial ekonomi yang baik dapat yang menghambat ataupun mendorong dalam belajar. Masalah biaya pendidikan juga merupakan sumber motivasi dalam belajar karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran dalam proses belajar. Salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga. Tingkat sosial ekonomi dalam keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, karena segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan sosial ekonomi orang tua.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Cut Efriana (2012) pada mahasiswa kebidanan di Banda Aceh yang menyatakan bahwa ada hubungan antara keadaan ekonomi keluarga dengan prestasi belajar mahasiswi tingkat III program studi diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U'Budiyah Banda Aceh. Seseorang yang mampu mengenyam pendidikan tinggi tentu didorong dengan status sosial ekonominya. Status sosial ekonomi yang meliputi banyak atau sedikitnya tanggungan orang tua, penghasilan atau pendapatan, pekerjaan, pendidikan orang tua, jenis tempat tinggal dan kepemilikan harta menjadi salah satu penentu bagi mereka mampu atau tidak untuk memberikan tingkat pendidikan yang tinggi bagi anak mereka. Dari penelitian yang dilaksanakan oleh Sari et al (2014) diketahui bahwa lingkungan orang tua seperti motivasi, keadaan ekonomi, pekerjaan dan pendidikan orang tua akan mempengaruhi keberhasilan belajar (Devanda, 2021).



## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Didapatkan responden berdasarkan indeks prestasi, metode ceramah, sikap belajar, strategi mengajar dosen, dan status ekonomi keluarga memperlihatkan bahwa sebagian besar responden dengan indeks prestasi kurang baik, sebagian besar responden mengatakan bahwa metode ceramah kurang mendukung (negatif), sebagian besar responden memiliki sikap belajar negatif, sebagian besar responden mengatakan bahwa strategi mengajar dosen kurang baik (negatif), dan sebagian besar responden berada pada status ekonomi keluarga atas ( $\geq 1.000.000$  rupiah/bulan).
- 2) Tidak terdapatnya hubungan antara metode ceramah dengan Indeks prestasi mahasiswa semester I Program Studi D-III Kebidanan STIKes Medistra Indonesia.
- 3) Terdapatnya hubungan antara sikap belajar dengan Indeks prestasi mahasiswa semester I Program Studi D-III Kebidanan STIKes Medistra Indonesia.
- 4) Terdapatnya hubungan antara strategi mengajar dosen dengan Indeks prestasi mahasiswa semester I Program Studi D-III Kebidanan STIKes Medistra Indonesia.
- 5) Terdapatnya hubungan antara status ekonomi keluarga dengan Indeks prestasi mahasiswa semester I Program Studi D-III Kebidanan STIKes Medistra Indonesia

## REFERENCES

- Ahmadi, A. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif, L.S. (2018). Relationship Between Learning Attitude and Vocational Learning Motivation With Learning. *Jurnal Taman Vokasi Volume 6, Nomor 1, Juni 2018 Hal. 92 - 97*, Vol. 6, pp. 92–97.
- Casuarina, Halim, A. and M.Syukri. (2017). Minat, Sikap Dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Fisika Ditinjau Dari Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, Vol. 2 No. 2, pp. 247–252.
- Daely, Karyanus. (2013). Analisis Statistik Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa. *Saintia Matematika*, Vol. 1 No. 5, pp. 483–494.
- Devanda. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Ipk Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unesa. Vol. 09, pp. 36–42.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, I.N.A. and Herawati, N. (2018). Pengaruh self-efficacy, metode mengajar, dan minat terhadap keberhasilan studi mahasiswa (studi kasus pada alumni mahasiswa jurusan akuntansi program s1 fakultas ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, Vol. 9 No. 2, pp. 180–195.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mubiar. (2013). Survey The Political And Economic Risk Consultancy (PERC). *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53 No. 9, pp. 1689–1699.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parmin and Peniati, E. (2012). Pengembangan modul mata kuliah strategi belajar mengajar ipa berbasis hasil penelitian pembelajaran. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Vol. 1 No. 1, pp. 8–15.
- Sartini. (2000). Perbedaan Prestasi Akademik Antara Laki-Laki Dan Studi Di Wilayah Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*.
- Sembiring, R. B. and M. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, Vol. 6 No. 2, pp.

34-44.

Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.